

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan sejatinya mempunyai tujuan utama yang jelas, ada beberapa hal yang untuk dapat mencapai tujuan tersebut diantaranya yaitu untuk mencapai laba (profit) yang semaksimal mungkin. Semakin tinggi suatu laba atau keuntungan perusahaan, maka mencerminkan nilai perusahaan yang baik dari segi kinerja keuangannya. Kinerja keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai target prestasi dalam mempertahankan stabilitasnya dan menanamkan kepercayaan pihak internal maupun eksternal baik itu masyarakat maupun investor.

Laporan keuangan menjadi sumber informasi utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang telah dibuat pada periode tertentu memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal dan menarik investor sebagai pihak penanaman modal. Laporan keuangan mampu memberikan gambaran informasi kondisi keuangan dan menilai prospek perusahaan kedepannya. Setiap perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan terhadap laporan keuangan dengan beberapa teknik analisis yang sering digunakan seperti rasio profitabilitas keuangan *Return on Asset* (ROA). ROA dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) dan memanfaatkan asset yang dimilikinya. ROA ini dapat mewakili atas seluruh aktivitas pada perusahaan sektor

apapun termasuk menghitung kinerja keuangan termasuk perusahaan perbankan di Indonesia.

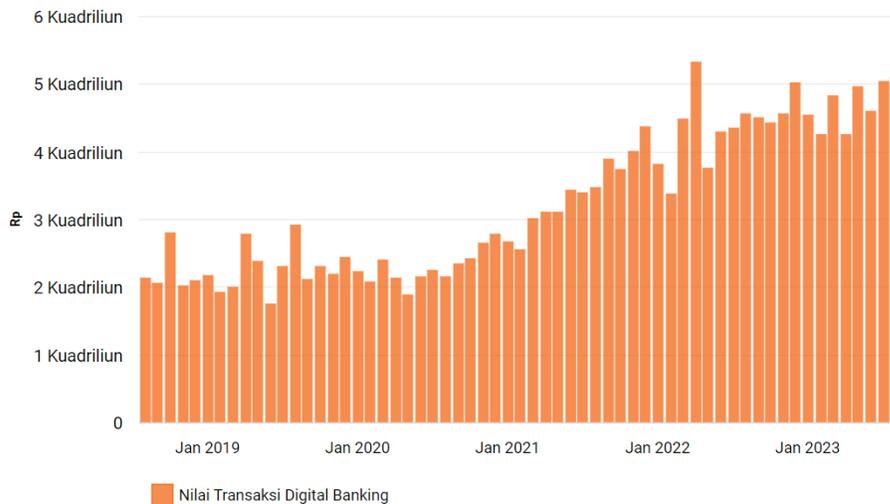
Perusahaan perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan taraf ekonomi rakyat Indonesia. Perusahaan perbankan bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, bentuk usaha atau lainnya untuk menunjang pelaksanaan pertumbuhan perekonomian nasional. Perkembangan perbankan di Indonesia telah menunjukkan kinerja yang baik dan meningkat secara signifikan setelah mengalami kondisi Covid-19 yang secara tidak langsung faktor kondisi ini didorong dengan aktivitas teknologi digitalisasi yang diupayakan menciptakan pertumbuhan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Kinerja Keuangan perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti upaya pemanfaatan teknologi berupa *mobile banking*, ukuran perusahaan, struktur modal dan *growth opportunity* (peluang pertumbuhan).

Kinerja perusahaan perbankan sejatinya untuk memaksimalkan keuntungan, maka perusahaan perbankan dituntut untuk menciptakan inovasi sebuah teknologi efektif dan efisien yang menawarkan kemudahan mengakses jasa perbankan lewat perangkat *smartphone* seperti *mobile banking*. Dengan adanya *mobile banking*, nasabah dapat memenuhi kebutuhan melakukan berbagai aktivitas transaksi perbankan dimanapun dan kapanpun. *Mobile banking* sebagai penunjang kemudahan transaksi tersebut dapat dengan mudah di-*download* (diunduh) pada ponsel nasabah perbankan.

Di Indonesia penggunaan *mobile banking* terus meningkat. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), sepanjang bulan Agustus 2023 nilai transaksi digital banking (*sms banking, phone banking, internet banking dan mobile banking*) secara nasional mencapai Rp5.098,6 triliun atau sekitar Rp5,1 kuadriliun. Nilai tersebut meningkat 1,3% dibandingkan Juli 2023 (*month-on-month*), serta tumbuh 11,9% dibanding setahun sebelumnya (*year-on-year*). Berdasarkan rincian salurannya, nilai transaksi *digital banking* nasional pada Agustus 2023 adalah dari transaksi *internet banking* Rp3.654,6 triliun, transaksi SMS/mobile banking Rp 1.443,8 triliun, transaksi phone banking Rp143,7 miliar dengan jumlah total keseluruhan Rp5.098,6 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan digital banking tidak terkecuali penggunaan *mobile banking* mampu memberikan akses kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah perbankan.

Gambar 1. 1

Nilai Transaksi digital banking 2019-2023



Sumber: Databoks.katadata.co.id, diakses pada 25 November 2023.

Pada dasarnya teknologi *mobile banking* yang telah diluncurkan oleh perusahaan perbankan memiliki manfaat bagi bank yaitu efisiensi kinerja perbankan yang lebih praktis dari adanya pengurangan waktu dan biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan kertas sebagai proses menjalankan berbagai aktivitas transaksi. Penggunaan *mobile banking* memberikan akses untuk melakukan berbagai aktivitas dari layanan bank seperti antar transfer bank, pembayaran BPJS dan listrik, pembukaan rekening tabungan, deposito dan layanan lainnya tanpa harus mengunjungi kantor bank. Pengurangan penggunaan kertas dapat mengurangi tekanan biaya sehingga pendapatan yang didapat dari aktivitas transaksi *mobile banking* oleh nasabah secara optimal akan mampu menambah laba terhadap perusahaan perbankan dan berdampak pada kinerja keuangan yang baik.

Adanya pemanfaatan *mobile banking* tidak menutup kemungkinan memberi dampak yang merugikan seperti rentan akan adanya penipuan "*smishing*". *Smishing* adalah aksi kejahatan dimana para pengguna *mobile banking* menerima SMS/telepon palsu yang menyamar sebagai instansi keuangan dan fitur keamanan yang bisa saja di-*hack* saat *smartphone* yang digunakan untuk aktivitas transaksi dalam *mobile banking* hilang atau dicuri. Dikutip dari Detik.com (2023) modus penipuan pembobolan rekening dapat menyerang siapa saja, bermula dari nomor yang tidak dikenal sebagai kelompok penipu akan mengirimkan aplikasi berformat APK via *whatsapp* yang memalsukan tampilan berupa foto barang dari kurir atas pembelian belanja *online*, surat tilang bahkan surat pernikahan. Akibat minimnya literasi tidak sedikit pengguna *mobile banking* menjadi korban atas penipuan yang menekan pesan penipuan tersebut

sehingga para *hacker* mampu mengetahui kode OTP yang selanjutnya dengan mudah membobol habis saldo rekening pengguna *mobile banking*.

Fenomena perkembangan teknologi digitalisasi seperti *mobile banking* yang tergolong asset yang dimiliki oleh suatu bank, tanpa dipungkiri setiap perusahaan perbankan yang ada di Indonesia akan saling bersaing dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan dari tahun ketahun dengan mengoptimalkan asset atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Saat ini di Indonesia setidaknya ada beberapa perusahaan perbankan yang telah mampu meluncurkan teknologi inovasi berupa *mobile banking* untuk menghasilkan laba dari pemberian layanan jasa perbankan yang disebut dengan *fee based income*. *Fee based income* merupakan pendapatan operasionan non bunga yang diperoleh bank atas pemberian jasa pelayanan tersebut.

Salah satu faktor dalam mewujudkan kinerja perusahaan yang optimal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya perusahaan ditinjau dari kekayaan total asset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Total aset para perusahaan akan mencerminkan kualitas dan kemampuan pertumbuhan yang baik. Semakin besarnya ukuran suatu perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana dari kreditur maupun investor. Kondisi ini akan berdampak pada keuntungan yang lebih besar, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Hal tersebut akan membuat kinerja keuangan meningkat. Namun kinerja keuangan tidak hanya diukur dari besar atau kecilnya suatu perusahahaan, karena perusahaan yang masih ukurannya tergolong kecil atau mikro cenderung memiliki risiko yang lebih rendah karena lebih mudah

mengendalikan kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran besar. Maka, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berkaitan dengan perolehan dana, struktur modal menjadi faktor utama dalam memperoleh modal dari pihak lain seperti investor untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan dana atau modal perusahaan, perusahaan biasanya akan meminjam uang dalam bentuk hutang jangka panjang. Struktur modal adalah proporsi antara modal sendiri dengan hutang perusahaan dengan tujuan mengoptimalkan kinerja perusahaan kedepannya, tidak sedikit perusahaan yang lemah dalam mengelola struktur modal yang dapat berpengaruh terhadap kerugian bahkan tidak mampu untuk mempertahankan kondisi keuangannya. Struktur pendanaan atau struktur modal berguna untuk mengetahui dan mempertimbangkan tingkat utang yang digunakan apakah utang yang dimiliki perusahaan tersebut masih tergotong dalam batas wajar atau sebaliknya. Maka dalam mengelola struktur modal, perusahaan perbankan hendaknya harus berhati-hati dan mempertimbangkan aspek tingkat suku bunga, melihat kondisi pasar serta menjamin kebijakan resiko agar pertumbuhan berkelanjutan dan stabilitas kinerja keuangan instansi perbankan terjamin. Baiknya struktur modal tersebut mencerminkan baiknya kinerja keuangan perusahaan.

Dilansir dari CNBC Indonesia (2023), setidaknya ada lima bank top dunia yang mengalami kebangkrutan, salah satunya adalah Silicon Valley Bank (SVB) yang merupakan sebuah Perusahaan perbankan yang berkantor pusat di California, AS. Silicon Valley Bank (SVB) mengalami kebangkrutan hanya dalam 48 jam terakhir akibat lemahnya pengelolaan struktur modal. SVB gagal mendapatkan suntikan modal

akibat banyaknya nasabah dan investor yang menarik simpanan. Segala upaya dilakukan SVB untuk menambah dana dengan terpaksa menjual kepemilikan obligasi yang sebagian adalah surat utang pemerintahan AS senilai US\$ 21 miliar atau setara Rp324,5 triliun. Namun, penjualan obligasi tersebut membuat bank SVB rugi hingga US\$1,8 miliar atau Rp27,8 triliun akibat kenaikan suku bunga yang sangat tinggi.

Selain ketiga faktor diatas, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *growth opportunity* (peluang pertumbuhan). *Growth opportunity* didefinisikan sebagai upaya seberapa jauh peluang investasi suatu perusahaan dalam menempatkan dirinya terhadap nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali mengharuskan meningkatkan aset tetapnya dengan cara menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan dibandingkan dengan penggunaan asset yang dimiliki. Pada dasarnya *growth opportunity* sejalan dengan struktur modal tetapi memiliki konsep yang berbeda, dimana *growth opportunity* mengacu pada ekspansi bisnis yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dan melibatkan strategi. Sedangkan struktur modal adalah pendanaan operasional dari kombinasi modal milik sendiri dan pendanaan yang bersumber dari utang. Maka dari itu, pendanaan tersebut dapat digunakan sebagai peluang pertumbuhan bagi perusahaan dalam ekspansi pertumbuhan bisnis yang lebih luas, pengembangan produk dan layanan, peningkatan teknologi inovasi operasional, akuisisi bisnis dan lainnya. Semakin tinggi *growth opportunity* atau peluang pertumbuhan perusahaan, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *mobile banking*, ukuran perusahaan, struktur modal dan *growth opportunity* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Alasan pemilihan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan perbankan berperan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia. Banyaknya perusahaan perbankan memberikan gambaran bahwa industri perbankan dinilai sebagai perusahaan yang dapat menjamin peluang dan mengambil peranan dalam meningkatkan perekonomian yang berbasis kepercayaan terhadap masyarakat dan investor. Keunikan perusahaan perbankan ini dilihat dari laporan keuangannya yaitu asset perbankan yang rata-rata adalah kredit dan sebagian besar bersifat jangka panjang. Saham perusahaan perbankan juga merupakan salah satu saham yang diminati oleh para investor untuk berinvestasi, karena sektor tersebut memiliki potensi peluang pertumbuhan dan menghasilkan laba yang cukup baik seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang saat ini terus meningkat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Tobing et.al (2021) yang berjudul “Pengaruh *Growth opportunity*, *Size*, dan *Business Risk* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)”. Dimana variabel pada penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu variabel independen yang sama berupa variabel *growth opportunity* dan *Size* (ukuran Perusahaan), dan perbedaannya peneliti menambahkan variabel independen *mobile banking* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Perbedaan lain juga terletak pada sektor perusahaan yang

dipakai. Penelitian terdahulu menggunakan sektor penelitian perusahaan manufaktur periode 2015-2019, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada sektor penelitian perusahaan perbankan pada periode tahun 2018-2022.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Mobile Banking*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Kemudian dari beberapa penelitian menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Thio & Yusniar (2021), Sunandes & Rangga (2022) *Mobile banking* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan menurut Marlizar et. al (2023) *Mobile banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Meiyana & Aisyah (2019) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Nur Amalia & Khuzaini (2021) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Efendi & Wibowo (2017) menyatakan struktur modal mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan menurut Harsono & Pamungkas (2020) Struktur modal tidak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Fuada (2023) berkesimpulan bahwa hasil dari *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Sementara menurut Febriani & Sari (2019) menyatakan hasil *Growth Opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas yang menunjukkan hasil berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MOBILE BANKING, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *mobile banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
- 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
- 3) Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
- 4) Apakah *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
- 5) Apakah *mobile banking*, ukuran perusahaan, struktur modal dan *growth opportunity* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

(ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menganalisis dan mengetahui pengaruh positif *mobile banking* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022
- 2) Menganalisis dan mengetahui pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022
- 3) Menganalisis dan mengetahui pengaruh positif struktur modal terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022
- 4) Menganalisis dan mengetahui pengaruh positif *growth opportunity* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
- 5) Menganalisis dan mengetahui pengaruh positif *mobile banking*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *growth opportunity* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni diharapkan mampu menjadi literatur dan memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terkait konsep *mobile banking*, ukuran Perusahaan, struktur modal dan *growth opportunity* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

- Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang mendalam mengenai pengaruh *mobile banking*, ukuran perusahaan, struktur modal dan *growth opportunity* terhadap kinerja keuangan Perusahaan terutama pada Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pertimbangan keputusan yang tepat agar manajemen pada perusahaan mampu memaksimalkan laba (profit) secara optimal faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu sumbangan literatur dan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya terkait topik pengaruh *mobile banking*, ukuran perusahaan, struktur modal dan *growth opportunity* terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama pada

perusahaan perbankan yang fokus penelitiannya bersumber dari data sekunder seperti Bursa Efek Indonesia

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

Penulisan penelitian ini dikelompokkan menjadi 5 (lima bab yang saling terhubung satu sama lain. Adapun sistematika penulisan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan gambaran umum yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai teori dan konsep yang digunakan sebagai dasar menganalisis pembahasan masalah yang akan diteliti, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengambilan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penulisan yang ada di dalam penelitian, seperti jenis atau metode penelitian, jenis data dan pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik analisis data, serta hasil uji yang akan dilakukan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan gambaran umum dari objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data yang telah diperoleh dan pembahasan dalam penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.